



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SANTRI PADA PROGRAM KELAS TAHFIDZ DI SMA BERBASIS PESANTREN AMANATUL UMMAH KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKRETO

Muhammad Asghor Alam¹, Arief Ardiansyah², Syamsu Madyan³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011140@gmail.com, 2arief.ardiansyah@unisma.ac.id

3syamsu.madyan@unisma.ac.id

Abstract

The basis of this research is focused on the strategies implemented by tahfidz teachers in improving the quality of memorization of students in high schools based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School, Pacet District, Mojokerto Regency. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Based on the findings of this study, it can be concluded that the strategy of tahfidz teachers in improving the quality of memorization of the Qur'an in high schools based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School, Pacet District, Mojokerto Regency is in accordance with the findings of the researcher, namely the wahdah strategy, namely by repeating twice (muraja'ah), not moving to the next verse before the memorized verse is completely memorized and implementing a reward and encouragement system. The quality of memorization of the Qur'an by high school students based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School, Pacet District, Mojokerto Regency can be said to be good as assessed from the tartil reading, tajwid, fluency in reading and strong memorization. Inhibiting and supporting factors in memorization learning in the Al-Qur'an memorization class program at the Amanatul Ummah Islamic Boarding School-based Senior High School, Pacet District, Mojokerto Regency, namely supporting factors include a) the ability to memorize the Al-Qur'an quickly, b) students have high motivation. Inhibiting factors include a) boredom in memorizing the Al-Qur'an, b) lack of supervision of students.

Kata Kunci: Strategi Guru Tahfidz al-Qur'an, Kualitas Hafalan Santri.

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Pada kehidupan yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan program tahfidz al-Qur'an. Al-Qur'an menempati posisi setral dalam kehidupan manusia, al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan

manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (Hablum Minallah wa Hablum Minan-nas) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Alikhan, 2024).

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga pendidikan formal seperti sekolah-sekolah menjadi fenomena baru yang sangat menarik. Hal ini disebabkan oleh karakter sekolah yang umumnya lebih fokus pada bidang-bidang ilmu sains murni, meskipun pelajaran agama biasanya hanya berlangsung selama 2 hingga 4 jam per minggu. Salah satu cara untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menjaga kesuciannya melalui hafalan merupakan perbuatan yang terpuji dan amal yang mulia. Rasulullah SAW sangat menganjurkan hal ini, dan beliau sendiri, bersama para sahabat, telah menghafal al-Qur'an. Hingga saat ini, tradisi menghafal al-Qur'an masih terus dilestarikan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia. Proses pengajaran al-Qur'an khususnya dinegara Indonesia merupakan pendidikan non-formal tertua, bahkan lebih tua daripada pondok pesantren. Pengajaran al-Qur'an semacam ini tersebar diseluruh kepulauan Indonesia. Adapun materi yang diajarkan dalam pengajaran al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an serta menghafalnya, ibadah seperti wudhu, tata cara sholat, keimanan, akhlak dan sebagainya (Mahmud Yunus, 2006).

Demikian pula saat melakukan hafalan al-Qur'an, diperlukan strategi dan fasilitas belajar yang mampu memotivasi peserta didik, memudahkan proses menghafal, dan meningkatkan keberhasilan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an secara istiqomah, lancar, baik, dan abadi dalam memori peserta didik. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal al-Qur'an, diperlukan pendekatan dan metode yang tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Seperti itu juga, dengan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga nantinya dapat berhasil dengan baik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengamati fenomena serta fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2005). Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu

fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang sangat rinci, menekankan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam dan teliti data yang diperoleh, semakin baik kualitas penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti sangatlah penting dalam penelitian kualitatif karena sebagai instrumen kunci utama selama proses pengumpulan data. Partisipasi peneliti dalam penelitian ini, peneliti sebagai penelaah langsung melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumentasi lapangan, seperti mengamati bagaimana strategi dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak marginal tersebut. Instrumen pengumpulan data dibantu dengan alat bantu dan dokumen yang digunakan untuk mengamati keabsahan hasil penelitian. Untuk memenuhi prosedur yang ada peneliti juga memberikan izin penelitian agar penelitian tersebut berjalan dengan baik, lancar dan sesuai rencana. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut karena Pesantren ini memiliki target hafalan 30 juz yang menekankan pada kualitas hafalan serta pelafalan huruf al-Qur'an dengan baik. Untuk mencapai target dan meningkatkan kemajuan hafalan, pengelolaan pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan pembahasan mengenai temuan dan paparan data yang telah diperoleh, yang kemudian akan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan. Pada bab ini, analisis data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara rinci dan mendalam.

1. *Kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan komponen yang sangat berpotensi dalam mencapai hasil yang baik dalam penghafalan al-Qur'an. Hal ini terbukti dengan hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren Amanatul Ummah di Mojokerto, yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Berikut adalah pemaparan lebih lanjut mengenai hasil temuan peneliti terkait strategi-strategi tersebut.

a) Strategi Pengulangan (Muraja'ah)

Hasil pengamatan peneliti di lingkungan pondok pesantren Amanatul Ummah dan tertuju pada pelaksanaan tasmi', pada program tahfidz al-Qur'an yang melihat bahwa guru pembimbing tahfidz melakukan program itu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Pada waktu itu juga peneliti secara langsung melihat

bahwa salah satu strategi yang diterapkan oleh pembimbing tahfidz adalah dengan menyuruh para santri untuk mengulang hafalannya terlebih dahulu, sebelum melakukan tasmi' kepada pembimbingnya. Di dalam Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an ada istilah pengulangan dalam bahasa arabnya dikenal dengan sebutan muraja'ah (Mahmud, 2005). Dimana santri penghafal al-Qur'an diberikan target hafalan dan diperintahkan untuk mengulang hafalannya di tempat yang memungkinkan.

b) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Hasil pengamatan peneliti yang tertuju kepada salah satu santri penghafal al-Qur'an yang terlihat jenuh dan tidak nyaman. Menghafal al-Qur'an tentu bukan perkara mudah seperti membalikkan telapak tangan, dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan tanpa mengikuti aturan yang benar. Setiap ayat al-Qur'an yang dihafal harus dikuasai dengan lancar terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para santri/santriwati yang belum lancar dalam hafalannya tetap didorong oleh pembimbing agar mereka tidak kehilangan semangat dalam menghafal al-Qur'an. Umumnya, jumlah minimal setoran hafalan adalah lima ayat, sedangkan maksimalnya tidak ditentukan. Jika santri/santriwati mampu menghafal dengan cepat, hafalan mereka akan terus bertambah setiap kali selesai melakukan tasmi'. Untuk meningkatkan kemampuan mengingat para penghafal al-Qur'an, diperlukan komitmen yang kuat. Salah satu strategi yang harus diterapkan oleh pembimbing tahfidz adalah memastikan para santri tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum benar-benar menguasai hafalan ayat yang menjadi target hafalannya (Cahyanto et al., 2022).

c) Menerapkan sistem reward dan punishment

Setiap lembaga pendidikan islam memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an para santri/santriwati, salah satunya adalah dengan menerapkan sistem reward dan punishment. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan minat para santri dalam menghafal al-Qur'an. Untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an sangat bagus jika dilakukan dengan menerapkan strategi reward dan punishment. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh guru pembimbing tahfidz berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren, Amanatul Ummah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yaitu strategi pengulangan(muraja'ah), tidak beralih pada ayat yang lain sebelum benar-benar hafal ayat yang ditargetkan, dan memberikan reward kepada para santri yang berprestasi man memberikan punishment kepada para santri yang bermasalah.

2. Kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Menghafal al-Qur'an serta menjaga dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah impian bagi setiap umat islam. Namun, menghafal ayat-ayat al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah seperti yang mungkin dibayangkan banyak orang, melainkan membutuhkan kesungguhan yang luar biasa. Berbagai tantangan dan rintangan sering kali muncul dalam prosesnya. Oleh karena itu, seseorang yang berhasil menghafal al-Qur'an akan memperoleh kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT. Kualitas seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya diukur dari kefasihan dalam membacanya secara tartil, tetapi juga dari ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid (Nasution, 2017). Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an dengan benar sesuai aturan yang dibenarkan. Hal ini mencakup sifat huruf, panjang bacaan, serta aspek lainnya seperti tarqiq (pembacaan tipis) dan tafkhim (pembacaan tebal), termasuk aturan-aturan lain yang menjadi bagian dari kaidah tajwid.

Seiring berjalannya waktu, proses tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan semakin mendekati titik pencapaian kualitas yang memuaskan, terutama jika dilakukan dengan komitmen yang kuat. Seorang guru pembimbing tahfidz al-Qur'an harus berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan proses yang efektif dan mencapai hasil yang diinginkan (Ardiansyah & Cahyanto, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini, kualitas hafalan santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini dapat dikatakan baik. Kualitas hafalan tersebut dinilai dari segi bacaan tartil, tajwid, dan kelancaran bacaan. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan tahfidz al-Quran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, masih berjalan dengan baik dan mampu mencapai kualitas yang memuaskan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran menghafal pada program kelas tahfidz Al-Qur'an

Pada umumnya santri/santriwati penghafal al-Qur'an sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memperbaiki tingkat kualitas hafalan. Proses menghafal al-Qur'an seringkali terhalang oleh sejumlah permasalahan, seperti gangguan dari teman, keterbatasan waktu, lingkungan yang tidak kondusif, kelemahan dalam kemampuan menghafal, pengaruh kemaksiatan di sekitar, hingga hilangnya hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Menghafal al-Qur'an memang memerlukan usaha yang serius dan sungguh-sungguh, serta waktu yang khusus agar dapat fokus dalam menghafalnya. Proses ini juga membutuhkan strategi yang tepat untuk mempermudah dan memperlancar hafalan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian,

berikut ini adalah uraian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal al-Qur'an yang dialami oleh para santri/santriwati:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat

Saat mengamati lingkungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah dan menyaksikan kegiatan tahfidz al-Qur'an yang berlangsung setelah sholat Dzuhur hingga menjelang Maghrib, peneliti menemukan adanya aktivitas pengulangan hafalan (muraja'ah) yang dilakukan di masjid pondok pesantren. Dalam kegiatan muraja'ah ini, para santri/santriwati melaksanakan dengan cara mereka sendiri, memilih tempat yang dirasa paling nyaman bagi mereka. Pada proses ini, pembimbing hanya bertugas untuk memantau jalannya kegiatan dan tidak terlibat secara langsung dalam proses muraja'ah tersebut.

2) Santri memiliki motivasi yang tinggi

Salah satu aspek psikologis yang sangat penting dan menjadi kunci dalam mendorong seseorang untuk bertindak adalah motivasi. Motivasi memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku individu. Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang memicu seseorang untuk bertindak dimana tindakan tersebut dapat memberikan dampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Cahyanto et al., 2024). Beragam motivasi yang mendasari seorang santri atau santriwati dalam menghafal al-Qur'an memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian kualitas hafalan yang optimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa para santri penghafal al-Qur'an menunjukkan semangat yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka yang konsisten setiap kali jadwal muraja'ah dan tasmi' berlangsung, tanpa perlu adanya paksaan (Alikhan, 2024).

Meskipun sebagian dari mereka belum mampu menyetorkan hafalan ayat dengan sempurna, mereka tetap berupaya mengulang-ulang hafalannya, bahkan saat menyimak teman-teman yang sedang melakukan tasmi' kepada pembimbing. Pembimbing tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Ummah mengidentifikasi dua faktor utama yang sangat memengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an pada santri. Faktor pertama adalah kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, sedangkan faktor kedua adalah motivasi yang tinggi dari para santri untuk terus meningkatkan hafalannya. Kedua aspek ini memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya kebosanan dalam menghafal al-Qur'an

Di setiap kegiatan pembelajaran, wajar jika sesekali muncul rasa bosan, terutama ketika aktivitas yang dilakukan bersifat repetitif dan berlangsung setiap

hari. Hal ini sering terjadi karena rutinitas yang tidak banyak berubah, sehingga dapat memicu kejenuhan. Munculnya rasa bosan adalah tantangan umum yang sering muncul dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Proses ini menuntut kesatuan hati dan pikiran, serta semangat yang kuat. Jika seorang penghafal Al-Qur'an mudah merasa bosan, maka hafalannya cenderung tidak akan bertahan lama dan lebih rentan untuk dilupakan.

2) Kurangnya pengawasan terhadap santri/santriwati

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Amanatul Ummah ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap santri maupun santriwati tidak hanya terjadi selama proses pembelajaran, tetapi juga pada waktu-waktu tertentu, seperti saat pelaksanaan ibadah, shalat, membaca al-Qur'an, halaqah, dan kegiatan lainnya. Ketika peneliti mengamati dengan seksama, terlihat bahwa beberapa para santri yang memegang al-Qur'an terkadang mulai membaca, namun beberapa saat kemudian mereka kembali berbicara dengan teman-temannya. Pada umumnya pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an Di berbagai tempat pendidikan, baik dalam sistem formal maupun non-formal. Sering kali menghadapi hambatan dalam mencapai proses yang optimal (Hasanah, 2022). Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat dua faktor utama yang menghambat tercapainya kualitas hafalan santri secara optimal, yaitu rasa bosan dalam menghafal al-Qur'an dan kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

C. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, berdasarkan temuan penelitian strategi yang diterapkan meliputi metode wahdah yang menekankan pengulangan (muraja'ah), memastikan ayat yang sedang dihafal benar-benar dikuasai sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya, serta menerapkan sistem penghargaan (reward) dan hukuman (punishment).
2. Kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah dapat dinilai baik. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an yang memenuhi standar kualitas, yaitu bacaan tartil, penerapan tajwid yang tepat, kelancaran dalam membaca, serta kekuatan hafalan yang terjaga dalam ingatan.

3. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Amanatul Ummah, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, antara lain faktor pendukung antara lain adalah kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat dan santri memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat antara lain adanya kebosanan dalam menghafal al-Qur'an dan kurangnya pengawasan terhadap para santri.

Daftar Rujukan

- Alikhan, T. A. (2024). Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Pada Santri Kelas VIII MTs Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1951-1958.
- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72-87.
- Arifin, B., & Setiawati. (2021). **Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(2), 4886-4894.
- Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 8-44.
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 49.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Iliyyun, Z. B. M., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213.
- Fauziah, Afifah Azizatul. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung." *The Elementary Journal*: 11-19.
- Hidayah, Anis. (2018). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz al-qur'an di lembaga pendidikan.
- Hasanah, Sulissatul. (2022). Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren

- Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember. Masters thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Mahmud, Yunus. (2005). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 14(1), 18-35.
- Moleong, L. J. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntiarti, Titi, E. Ernawati, and B. Indriyanto. "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta." Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan (JPPP) 3.1 (2020): 1-13.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). Strategi pembelajaran.
- Nurzannah, N., & Estiawani, P. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 45-53.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D & Cecep, H. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1191-1197.
- Pohan, S., & Sudarmanyah, A. F. (2021). Urgensi Penyaluran Bakat Anak-Remaja dalam Menghafal Al-Qur'an di Desa Jati Kesuma .Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 151-164.
- Pramono, Nahla Diani. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016.
- Purwoko Dwi,"Hubungan Akses Media Konteks Membaca Dengan Kemandirian Santri DiPondok Pesantren", Komunikasi Majalah Ilmiah Dalam Pembangunan. 1(2007), 49.
- Riduan, Muhammad. "Manajemen Program Tahfizhl Alquran pada Pondok Pesantren Modern." TADBIR MUWAHHID 5.1 (2016).

- Rohmatillah, Siti, and Munif Shaleh. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3.1 (2018): 107-121.
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran MahasiswaAgama Islam*, 1(1), 31-48.
- Sari, M. A., Suryana, Y., & Faqih, U. (2023). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu. *Al-Murid: Jurnal Pemikiran MahasiswaAgama Islam*, 1(1), 31-48.
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53-65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 17.2 (2020).
- Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al- Qur'an. *Al FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2(2), 92-101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>
- Sulastini, F. & Zamili, M. (2019). Efektivitas program tahfidzul Qur'an dalam pengembangan karakter Qur'ani. *Jurnal pendidikan islam Indonesia*, 4(1), 15-22.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-96.
- Syadi, Sayyid Mukhtar Abu. "Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama." Solo: Aqwam (2016).
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap

Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 3(1), 93–112.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>

Yuliani, W. (2018). **Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. Jurnal Quanta, 2 (2), 86–87.